

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PENGAJARAN Fiqh

Sebagaimana yang telah disinggung dalam bab yang terdahulu pengajaran fiqh ini meliputi: pengertian, komponen-komponen pengajaran fiqh , tujuan pengajaran, materi, metode dan evaluasi pengajaran fiqh.

1. Pengertian pengajaran Fiqh

Kata pengajaran berasal dari kata "ajar" mendapat imbuhan pe dan an sehingga terbentuk kata Pengajaran yang artinya cara mengajar atau perihal mengajar.¹

Mengajar mempunyai dua arti yaitu mengajar dalam pandangan tradisional dan pandangan baru. Mengajar dalam pandangan tradisional adalah tidak lebih dari sekedar memasukkan isi/ bahan pelajaran kepada murid sedemikian rupa sehingga ia bisa mengeluarkan kembali segala ini dan bahan pelajaran yang telah diterimanya. Proses Pengajaran dalam

¹. WJS Purwodarminto, Op.Cit, hal. 22.

perspektif ini hanya meliputi guru/ instruktur, murid dan bahan pelajaran.

Sedangkan pandangan baru tentang pengajaran adalah bahwa pengajaran itu merupakan suatu sistem. sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang tersusun dalam susunan yang teratur yang saling berhubungan dan bergantung dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²

Menurut merriam pengajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar ia dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.³ Dalam pengertian ini pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan hanya berlangsung manakala ~~usaha~~ telah dibuat untuk mengubah keadaan sedemikian, sehingga hasil belajar tertentu dapat dicapai secara maksimal.

Pengajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana

² Drs. Ibrahim Bafadol, M.Pd, Supervisi Pengajaran, PT Bumi aksara, Jakarta, 1992, cet I, hal, 24

³ Abdul Ghafur, Disain Instruksional, Tiga serangkai, cet IV, Solo, 1989, hal 22

guru mengajar serta bagaimana siswa belajar, maka kegiatan pengajaran ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana.⁴ Jadi pengajaran adalah perpaduan dua aktifitas yaitu belajar dan mengajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang pengajar dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar dan belajar demi tercapainya suatu tujuan.

Mengajar adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan juga sebagai obyek dalam pengajaran, maka inti pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar mengajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran tersebut terdapat unsur-unsur :

1. Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar,

⁴ R.Ibrahim, Nana Syaodik S, Perencanaan Pengajaran PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 50

⁵ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Sinar Baru, Bandung 1992, hal 28.

- terarah dan terencana dengan baik untuk mencapai tujuan.
2. Pengajaran merupakan paduan antara mengajar dan belajar, berarti ada subyek yang menyampaikan informasi (pengetahuan) dalam hal ini adalah guru kepada obyek yang belajar yaitu siswa.
 3. Pengajaran tidak hanya sekedar menyampaikan bahan kepada siswa akan tetapi pengajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling menunjang dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, bahwa yang dimaksud dengan pengajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan harapan tercipta komunikasi yang harmonis (kegiatan belajar mengajar) dalam mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengandung tentang pola pengajaran, antara lain:

QS. Al-Baqorah :151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana telah (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus

kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu dan sucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan al-Hikmah (as-sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."

Serta dalam surat al-jumu'ah : 2 yang

berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

"Dialah yang mengutus pada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka al-Kitab dan Hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Seperti telah disinggung dalam pendahuluan bahwa fiqh atau syariah adalah salah satu dari tiga ajaran Islam yang sangat fundamental. Pengertian fiqh bila ditinjau secara harfiyah, berarti : pintar, cerdas, dan faham.⁶

Secara terminologi, pengertian fiqh banyak di kemukakan oleh para tokoh dibawah ini :

1. Prof. DR. Abdul Wahab Khalaf, mengatakan :

"Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum

⁶ Nazarudin Razak, Dienul Islam, PT Ma'arif Bandung cet II, 1993, hal. 251

syariat Islam mengenai perbuatan yang diambil dari dalil-dalil-Nya secara rinci, atau dengan kata lain yudisprudensi atau kumpulan hukum Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci."

2. Prof H. Moh Daud Ali, mengatakan :

*"Ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat dalam al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang dewasa yang berakal sehat yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam."*⁷

3. Menurut para Fugaha' (Jumhur Muta'akhirin)

*"Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil."*⁸

Berangkat dari pengertian diatas bahwasannya yang dimaksud dengan fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang menjadi sifat perbuatan-perbuatan para hamba (mukallaf), yaitu : wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram. Adapun perbuatan mukallaf yang dimaksud adalah dalam sekup yang luas yakni perbuatan manusia nerhubungan dengan manusia itu sendiri, misalnya bidang muamalah,

⁷ Prof. H. Moh Daud Ali, SH, Hukum Islam (Pengantar Ilmu Hukum Islam Di Indonesia), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal 44

⁸ M. Hasby As-Shidiqy, Op.Cit., hal 17

munakahat, dll, serta perbuatan manusia yang berhubungan langsung dengan sang pencipta, misalnya sholat, puasa, zakat, haji.

Berdasarkan pengertian tentang pengajaran dan fiqh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran fiqh adalah suatu proses penyampaian pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang menjadi sifat perbuatan bagi para mukallaf dimana proses tersebut dilakukan dengan sadar dan terencana dalam mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan.

2. Komponen-Komponen Pengajaran fiqh

Dalam proses mengajar dan belajar di sekolah sebagai suatu sistem interaksi, maka kita dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen yang mau tak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik (murid).

Komponen-komponen yang di maksud adalah

1. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional ini pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi ini ini berfungsi untuk menetapkan tujuan pengajaran itu diarahkan.

2. *Bahan pelajaran (materi)*

Setelah tujuan instruksional dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran, yang sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Jelas bahwa bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.

3. *Metode dan Alat*

Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Komponen ini disebut juga metode dan alat pembantu pengajaran untuk menunjang terciptanya tujuan.

4. *Sarana*

Komponen ini sangat penting juga dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, sarana tempat, dan sarana-sarana yang lainnya.

5. *Evaluasi (penilaian)*

Evaluasi ini perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauhmanakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah

dirumuskan. Tegasnya penilaian atau evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi.

Keberhasilan suatu pengajaran sangat tergantung kepada sejauhmana guru dapat mengkoordinasi komponen-komponen diatas sehingga benar-benar berinteraksi sebagai suatu sistem. Artinya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Proses interaksi baru akan merupakan suatu sistem bila guru menjauhkan diri untuk mengutamakan salah satu komponen saja , dan mengabaikan komponen-komponen yang lain. Bila hal ini terjadi akan menyebabkan terjadinya kepincangan.⁹

Selanjutnya salah satu model pengajaran yang dipandang dari sudut sistem adalah prosedur Pengembangan sistem instruksional (PPSI). Setiap sistem selalu mempunyai tujuan dan sejumlah komponen proses mengajar. Dimana komponen mengajar yang dimaksud adalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas yaitu terdiri dari: tujuan, bahan, metode/media dan evaluasi.

⁹ Drs. B Suryasubrata, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, PT Rineka cipta, 1997, hal 157-158

Selanjutnya dalam merumuskan PPSI ini terdapat lima langkah pokok yang harus dilakukan oleh guru sebelum ia mengajar.

1. Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Rumusan TIK ini pertama yang harus dibuat oleh guru dalam bentuk tingkah laku yang dapat diharapkan atau dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Istilah dalam TIK ini harus bersifat operasional sehingga nantinya dapat diukur dan mudah diketahui.

2. Pengembangan Alat evaluasi.

Mengembangkan alat evaluasi dilakukan setelah perumusan TIK. Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur tujuan instruksional. Dalam hal ini, ada dua kegiatan yang dikembangkan, yaitu (a) Menetapkan jenis test dan (b) Membuat pertanyaan test.

3. Menetapkan kegiatan Belajar Mengajar

Langkah ini berhubungan dengan penetapan kegiatan belajar yakni tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dan kegiatan mengajar yaitu usaha guru agar siswa mempelajari bahan yang diberikan kepada siswa.

4. Merencanakan program kegiatan

Perencanaan program pengajaran meliputi : Menetapkan bahan pelajaran, menentukan metode mengajar, memilih alat bantu pengajaran, dan menetapkan waktu yang diperlukan.

5. Pelaksanaan Program

Program yang ditetapkan diatas perlu dilaksanakan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengadakan Pretest

Sebelum guru mengajarkan program yang telah disusun, terlebih dahulu guru mengadakan test awal yang bertujuan untuk bahan perbandingan dengan hasil tes setelah program pengajaran selesai dan berfungsi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk mengkomunikasi kan bahan pelajaran kepada siswa dengan menempuh langkah-langkah yang telah diterapkan ke empat, termasuk penggunaan alat bantu dan metode mengajar yang akan digunakan guru dalam menyampaikan program kepada siswa.

c. Melaksanakan Kegiatan Post test

Post test adalah test yang diberikan kepada siswa setelah mengajar selesai. Materi post tes ini sama dengan materi pretest sebagaimana yang telah disusun pada langkah kedua. Dari hasil pretest dan hasil post test akan diketahui perkembangan program dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan pengajaran yang berupa kegiatan belajar mengajar itu harus berdasarkan perencanaan pengajaran yang disusun oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perencanaan pengajaran dapat disusun guru dalam bentuk satpel (satuan pelajaran).

3. Tujuan Pengajaran Fiqh

Pendidikan dipandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai pada hakekatnya adalah suatu perwujudan nilai-nilai yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.¹⁰

¹⁰ DRS A. Marimba, Pengantar Filsafat Islam, al-Ma'arif, Bandung, cet VIII, 1989, hal 45-46.

Sesungguhnya tujuan akhir pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim yaitu untuk menghamba kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepada-Ku. (QS. 51:56).

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

"Dan mereka tidak disuruh melainkan agar menyembah dengan ikhlas beragama kepada-Nya. (QS. 98 : 5)

Dari 2 ayat diatas, menjelaskan kepada kita bahwa tujuan hidup menurut islam adalah untuk menjadi hamba Allah, hamba Allah yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya dengan sepenuh hati. Kepribadian yang seperti inilah dimanakan kepribadian muslim.¹¹ Sedang kepribadian Muslim menurut Prof. Dr. H.M Arifin M.Ed, adalah manusia yang beriman dan bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada kholiknya dengan sikap dan kepribadian bulat merujuk

¹¹ I b i d, hal 49

kepada penyerahan diri kepadanya dalam aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah.¹²

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan akhir pendidikan tersebut adalah dengan pengajaran agama. Lebih detail lagi tujuan pengajaran agama bersifat operasional telah dirumuskan oleh M. Abdul Qadir Ahmed, yakni :

1. Membiasakan murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, dan mentaati-Nya, serta berkepribadian yang mulia.
2. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syari'at Islam dan mentaatinya.
3. Mengembangkan pengetahuan agama dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan agama atas dasar cinta dan senang hati.
4. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlaq mulia dan

¹² Prof.Dr. H.M Arifin M.Ed, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara , Jakarta, Cet II, 1993, hal. 236 - 237

membenci ahklaq yang jelek.¹³

Dari beberapa rumusan tujuan pengajaran agama secara operasional diatas, terlihat bahwa ilmu agama yang diberikan kepada siswa tidak hanya sebagai ilmu, namun harus ditekankan pula pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah diperlukan keterampilan guru dalam menyatukan dan mengaplikasikan semua komponen pengajaran.

Namun secara khusus Tujuan Pengajaran fiqh pada pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) telah dirumuskan dalam GBPP yaitu : memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaqul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.

4. Bahan Pelajaran (materi)

Salah satu komponen operasional pengajaran

¹³ M. Abd. Qadir Ahmad, Methodologi Pengajaran Agama Islam, Proyek Pembinaan Prasarana dan perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 1984/1985, hal.20.

sebagai sistem adalah bahan pelajaran atau materi. Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan pada tujuan pengajaran.¹⁴ Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran yang pada hakekatnya merupakan isi pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu : fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.

- a. Fakta, yakni sifat dari sesuatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indra, yang dapat dipelajari melalui informasi dalam bentuk lambang, kata-kata, istilah, pernyataan sifat, dll yang biasanya dipelajari secara hafalan,
- b. Konsep atau pengertian, serangkaian parangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama yang dibentuk melalui pola unsur bersama diantara anggota kumpulan atau rangkaian.
- c. Prinsip, yaitu pola antar hubungan fungsional dari beberapa konsep.

¹⁴ Nana Sudjana, Op.cit, hal 67

- d. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, keterampilan fisik dan intelektual. Keterampilan fisik, misalnya wudlu, sholat dan sebagainya. Sedangkan keterampilan intelektual misaknya memecahkan masalah kaifiyatnya.¹⁵

Dalam operasionalnya materi pengajaran fiqh MTs/SLTP merupakan peningkatan dari SD/MI dan mulai sedikit diberikan teori-teori dan dalil-dalil baik dalil naqli atau aqli, namun masih juga banyak berisikan materi yang sifatnya amaliyah praktis karena daya abstraknya yang masih rendah. Menurut Mahmud Yunus bahwa pelajaran fiqh pada MTs/SLTP mementingkan amal perbuatan, serta ditambah dengan menerangkan mana-mana yang sunnah diantara amal perbuatan itu, begitu pula diterangkan apa-apa yang membatalkan serta hikmahnya untuk kehidupan perorangan dan kebahagiaan masyarakat.¹⁶

Jadi penekanannya selain pada pembiasaanya dalam menjalankan ibadah juga siswa dilatih untuk mengetahui lebih jauh sebab-sebab dan hikmah dibalik

¹⁵ I b i d, hal 67-68

¹⁶ Prof Dr. H Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PT Hidakarya Agung, Jakarta, 1983, hal 72-73.

ajaran Islam tersebut. Hal ini tidak lain agar tumbuh kesadaran menjalankan ibadah karena telah mengetahui makna yang tersirat didalam ajaran agama.

Sesuai dengan kurikulum 1994/1995 ruang lingkup pengajaran fiqh MTS/SLTP yaitu berisi pokok-pokok materi sebagai berikut :

1. Hubungan Manusia dengan Allah.

Siswa dibimbing untuk menyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah merupakan ibadah yang utama dan pertama. Materinya meliputi : Thaharah, Sholat (Kaifiyat Sholat fardlu, Sholat berjama'ah, sholat dalam keadaan khusus, sholat janazah, dan sholat sunnah, Puasa, Zakat, Haji dan umrah, Qurban, Aqiqah, Shodaqah, infaq, Hadiah, dan wakaf.

2. Hubungan Manusia dengan manusia

Siswa dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat sosial dengan berakhlakul karimah dan berusaha menjadi tauladan masyarakat. Materinya meliputi: Muamalat (jual beli, hutang piutang, sewa menyewa, pinjam meminjam, upah, hiwalah, lugatah dan riba), munakahat (nikah, haram, talak, idah dan rujuk), Penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah. Warisan, jinayah, Hubbul watan dan kependudukan.

3. Hubungan manusia dengan alam.

Siswa dibimbing dan didik untuk peka dan cinta terhadap lingkungan hidup. Materinya meliputi: Memelihara kelestarian alam lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan terhadap diharamkan, binatang yang dihalalkan dan diharamkan, binatang sembelihan dan ketentuannya.¹⁷

Semua bahan pelajaran tersebut diatas dirumuskan sedemikian rupa dalam bahasa yang jelas dan diproyeksikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

5. Metode/ Media Pengajaran Fiqh

Metode mengajar adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran kepada siswa. Jadi kalau metode pengajaran fiqh adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran fiqh kepada murid. Penggunaan metode pada pengajaran fiqh ini dimaksudkan agar siswa dapat menangkap pelajaran fiqh dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Masalah metode mengajar ini adalah merupakan suatu hal yang sangat prinsip dalam proses belajar mengajar, sebab metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Maka

¹⁷ Depag RI, Kurikulum Mts Garis-garis Besar Program Pengajaran, Dirjen Binbaga Islam, 1994/1995, hal.2.

apabila seorang guru dalam menyampaikan sejumlah informasi kurang interaktif menurut tinjauan siswa maka dapat menghambat tercapainya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Oleh karena itu menurut Uzer Usman, agar suatu metode akan baik pemakaiannya harus disesuaikan dengan beberapa faktor, seperti :

1. Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku,
2. Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan,
3. Kondisi belajar siswa
4. Sifat dan jenis bidang study yang hendak disampaikan
5. Kesempatan waktu yang tersedia.¹⁸

Selain faktor-faktor diatas, Dr Zakiyah Darajat menambahkan, dalam memilih metode pengajaran guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru, dan tujuan yang hendak dicapai serta penting pula memperhatikan hakikat anak didik, dan bahan pelajaran yang hendak dicapai.

Di dalam GBPP mata pelajaran fiqh terdapat beberapa metode yang sesuai dengan bobot materi

¹⁸ DRS. M. Uzer Usman dan DRS Iilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal. 120-121.

serta tujuan yang hendak dicapai, yakni:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Demontrasi dan Ekperimen.
5. Metode Latihan (Drill)
6. Metode Resitasi

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.¹⁹ Untuk memperjelas uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar seperti: gambar-gambar, peta, denah dan alat peraga lainnya.

Metode Ceramah ini tepat dipergunakan:

1. Apabila akan menyampaikan bahan/materi kepada banyak orang.
2. Apabila penceramahnya orang yang baik dan berwibawa.
3. Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak
4. Apabila Bahan/materi yang akan disampaikan

¹⁹ DRA. H. Zuhairini, dkk, Op.cit, hal.72

hanya merupakan keterangan atau penjelasan.²⁰

Metode Ceramah ini banyak dipakai oleh para rasul dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini dapat kita lihat misalnya sebelum Nabi Musa AS menjalankan misinya, beliau berdo'a yang mana do'a ini diabadikan dalam al-Quran yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

"Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuanku dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku. (QS. Thahaa : 25-28).

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin diperolehnya.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah

²⁰ I b i d, hal. 72

diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).²¹

Metode tanya jawab tepat digunakan :

1. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
2. Untuk mengarahkan proses berfikir anak
3. Sebagai ulangan/evaluasi pelajaran yang telah diberikan
4. Sebagai selingan dalam ceramah/pembicaraan.

Metode Tanya jawab juga banyak dipakai pada pendidikan agama dalam hubungannya dengan bahan/materi pelajaran agama yang meliputi Aqidah, syari'ah, dan akhlaq. Bahkan ketiga inti ajaran tersebut disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad dengan melalui tanya jawab. Demikian pada waktu diangkatnya mu'adz bin Jabal untuk menjabat hakim di negeri Yaman , melalui tanya jawab diajukan oleh Rasulullah, sekaligus merupakan contoh pemakaian metode tanya jawab dalam pendidikan dan pengajaran agama.

3. Metode Diskusi

Pada dasarnya diskusi adalah tukar menukar

²¹ I b i d, hal. 75

informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.²²

Dalam proses belajar mengajar metode diskusi ini sangat besar artinya bagi pengembangan potensi berfikir siswa. Karena metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.²³

Disamping itu metode diskusi ini dipergunakan oleh guru dalam rangka membimbing siswa berfikir rasional untuk mencari kebenaran suatu pendapat berdasarkan alasan atau dalil yang tepat.

Dalam al-Qur'an telah disinggung masalah metode diskusi sebagai sarana untuk bertukar pikiran dalam mencari kebenaran. Firman Allah :

²² Dr. Nana Sudjana, Op.Cit, hal.79

²³ Dra Hj. Zuhairini, Op.Cit, hal 78

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُمُ الْيُسْرَى حَيْثُ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS. Al-Nahl : 125)

4. Metode Demontrasi dan Eksperimen

Demontrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.²⁴

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu.²⁵ Misalnya : proses cara mengambil air wudlu, kaifiyat sholat fardlu, proses cara mengerjakan sholat jenazah, dll.

Metode Ekperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang

²⁴ Dr Nana Sudjana, Op.Cit, hal. 83

²⁵ Dra. Hj. Zuhairini, Op.Cit, hal.83

diketahui.²⁶ Misalnya mengadakan eksperimen tentang tanah/debu yang dapat dipergunakan untuk tayamum, eksperimen untuk merawat jenazah.

Metode Demontrasi dan eksperimen tepat dipergunakan:

1. Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
2. Untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahan lebih terbatas.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama banyak dipergunakan metode demonstrasi dan eksperimen terutama dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan (kaifiyat) ibadah. Bahkan pada masa Rasulullah SAW dahulu pengajaran sholat dilakukan dengan demonstrasi, hal ini tergambar pada hadits Rasulullah,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Sholatlah kamu sekalian seperti apa yang sedang aku lakukan.

²⁶ I b i d.

5. Metode Drill (latihan)

Metode drill atau sering pula disebut dengan metode latihan siap atau pembiasaan, adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat assosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.²⁷

Dalam pendidikan dan pengajaran agama metode ini sering dipakai untuk melatih pelajaran al-Qur'an dan praktek ibadah secara berulang-ulang.

Metode Drill/latihan ini tepat digunakan :

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung.
2. Apabila pelajaran yang dimaksud untuk melatih keterampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat.
3. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.²⁸

²⁷ Drs Mahfudz Shalahuddin, Media Pendidikan Islam, PT Bina Ilmu, hal. 100.

²⁸ Dra. Hj Zuhairini, Op.Cit, hal.95-96

Dalam pendidikan dan pengajaran agama metode drill/latihan mempunyai peranan yang amat penting, di mana dengan metode drill ini berarti seorang guru memberikan latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan kepada anak didik dalam mengajarkan amaliyah-amaliyah agama misalnya dalam melaksanakan shalat. Dalam mana masalah-masalah sedemikian telah dilakukan semenjak anak-anak masih kecil. Karena keaktifan mengamalkan ajaran agama tentu tidak terlepas dari kebiasaan di masa muda.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, sangat bijaksana jika kewajiban sholat lima waktu sehari semalam sudah dimulai dan dibiasakan kepada anak sejak mereka berumur 7 tahun, sebagaimana sabda Rasulullah:

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ إِنْ سَمِعَ سِتِينَ
وَأَضْرِبُوهُ عَلَيْهَا إِنْ عَشْرَةَ (رواه الدارمي)
"Ajarilah seorang anak untuk menjalankan ibadah shalat, bilamana sudah berumur 7 tahun, dan apabila telah berusia 10 tahun maka pukullah ia (jika tidak mau sholat)." (HR. Ad-Darimi)²⁹

²⁹ Abu Muhammad Abdullah Ibn Abdur Rahman Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi Jilid I, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt, hal. 333.

6. Metode Resitasi

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi sering disebut juga dengan metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.³⁰ Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, laboratorium, ruang-ruang praktikum, untuk dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.³¹

Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas ini dapat diberikan baik secara individual dan secara kelompok.

Metode resitasi ini tepat digunakan:

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan telah diterima anak lebih lengkap.

³⁰ Dra.Hj. Zuhairini, Op.Cit, hal 85

³¹ Dra.Hj. Zuhairini, Op.Cit, hal 86

2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktikan pengetahuannya
3. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.

Proses belajar mengajar (pengajaran) merupakan kegiatan yang kompleks. Mengingat kegiatan belajar mengajar yang kompleks inilah, maka tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode tertentu lebih unggul daripada metode yang lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan, oleh semua guru, untuk semua murid, untuk semua pelajaran dalam situasi dan kondisi dan untuk selamanya. Oleh karena itu dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Selanjutnya dalam menyampaikan pesan pengajaran diperlukan suatu media pengajaran. Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu.

Oemar Hamalik menambahkan bahwa media pengajaran adalah alat, metode, dan tehnik yang

digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran di sekolah.

Dengan demikian media pengajaran merupakan alat alat bantu pengajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga tercipta komunikasi yang interaktif dalam proses pengajaran.

Namun demikian terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pengajaran, agar nantinya tujuan akhir pengajaran dapat terealisasi. Pemilihan Media pengajaran hendaknya didasarkan pada :

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
2. Kesesuaian dengan isi bahan pelajaran.
3. Kemudahan dalam memperoleh media itu sendiri.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
5. Tersedianya waktu untuk menggunakannya.
6. sesuai dengan berfikir siswa.³²

Dengan kreteria diatas guru akan dapat mudah memilih dan menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dan mempermudah tugas-tugasnya dalam mengajar.

³² Nana Sudjana dan A.H Rivai, Media Pengajaran, CV Sinar baru, Bandung, Cet.III, 1997, hal.4-5

6. Evaluasi Pengajaran Fiqh

Salah satu prinsip yang turut menentukan corak operasional dari proses pengajaran yang baik dan wajar adalah evaluasi. Evaluasi juga merupakan komponen yang terpenting yang harus diperhatikan, karena dengan evaluasi akan diketahui bahwa materi, metode, dan media yang diterapkan tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Pengertian Dan Fungsi Evaluasi Pengajaran Fiqh

Pada dasarnya evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.³³ Sedangkan menurut Moh. Uzer evaluasi adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu.³⁴ Maka yang dimaksud Evaluasi pengajaran fiqh adalah alat untuk mengukur kemajuan siswa atau penguasaan siswa terhadap materi fiqh. Dimana kemajuan atau penguasaan siswa tersebut nantinya diberikan nilai-nilai tertentu yang bersifat kuantitatif

³³ Dra. Hj. Zuhairini, dkk, Op.Cit, hal. 139

³⁴ Drs Moh Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, Op.Cit, hal. 35

atau kualitatif. Adapun kemajuan siswa yang diharapkan tersebut mencakup kecakapan dalam bidang kognitif, Affektif dan psikomotorik.

Pengajaran dikatakan suatu sistem, maka keberadaan komponen-komponen dalam pengajaran merupakan unsur yang saling menunjang untuk mencapai tujuan. Sedangkan keberhasilan dalam proses pengajaran dapat diketahui apabila seorang guru telah melakukan evaluasi. Untuk itu Fungsi daripada pengadaan evaluasi ini adalah :

1. Sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses pengajaran dan juga untuk membuat program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari suatu pelajaran.
2. Untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemajuan prestasi belajar siswa.
3. Untuk mencari data tentang kemampuan siswa, bakat, dan minat yang mereka miliki. Misalnya untuk menentukan program pilihan atau jurusan.
4. Untuk mengetahui latar belakang siswa tertentu yang memerlukan bimbingan bantuan khusus karena mengalami kesulitan dalam belajar.³⁵

b. Alat-alat evaluasi

Secara garis besar, alat evaluasi yang

³⁵ I b i d, hal. 137

digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu Teknik Tes dan non tes.³⁶

a. Teknik Tes

Tes adalah suatu alat untuk pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan alat-alat lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh batasan-batasan.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Tes Diagnostik, Tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan perlakuan yang tepat.
2. Tes Formatif, Tes Formatif ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengetahui program tertentu.
3. Tes Sumatif, tes sumatif ini dilakukan atau dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau program yang lebih besar.

³⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Aksara, Jakarta, Cet. VII, hal 23.

Dalam operasionalnya di sekolah, Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian. Sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan dan semester.³⁷

b. Tehnik non tes

Tehnik non tes adalah kegiatan penilaian yang dilakukan dengan tanpa tes. Tehnik ini digunakan untuk menilai karakter dari siswa, misalnya: minat, sikap dan kepribadian. Tehnik menurut Suharsimi dapat dilakukan dengan berbagai cara :

1. Skala bertingkat (rating scala)
2. Quesioner
3. Daftar cocok (Chek list)
4. Wawancara (interview)
5. Pengamatan atau observasi
6. Riwayat hidup.³⁸

B. Tinjauan Umum Tentang Ibadah Sholat

1. Pengertian Ibadah Sholat

Asal makna sholat menurut bahasa Arab berarti

³⁷ I b i d, hal 30-33

³⁸ I b i d, hal. 23

do'a.³⁹ Sedangkan menurut istilah adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat-syarat dan rukun tertentu.⁴⁰

Menurut Sayyid Sabiq, bahwa sholat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai bagi takbir bagi Alloh dan disudahi dengan memberi salam.⁴¹

Sedangkan menurut fuqoha'sholat adalah :

أَقْوَالُ وَأَفْعَالُ مَفْتُحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مَخْتَمَةٌ بِالسَّلَامِ
يَتَعَبَّدُ بِهَا بِشْرُكَ مُخْصَّوَةٌ

*"Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam yang dengan nya kita beribadah kepada Alloh, menurut syarat-syarat yang ditentukan."*⁴²

Ahlul haqiqot menta'rifkan sholat dengan ta'rif yang menggambarkan hakekat sholat, yaitu

³⁹ Sulaiman Rasyid, Op.Cit, hal 64

⁴⁰ Nazarudin Razak, Op.Cit, hal.178

⁴¹ Sayyid Sabiq, Op.Cit, hal. 191

⁴² Hasbiy ash-Shidqy, Pedoman Sholat, Bulan Bintang, Jakarta, Cet XX, 1992, hal.62

mendlohirkan hajat dan keperluan, yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan atau dengan keduanya.⁴³

Ahlul ma'rifat menta'rifkan sholat dengan ta'rif yang menggambarkan ruhusholat (jiwa sholat) adalah mengharap kepada Alloh, dengan khusu' dihadapan-Nya, ikhlas karena-Nya, hadir hatinya di hadapan-Nya, baik dalam berdzikir, berdo'a maupun dalam memuji.

Dengan memperhatikan beberapa ta'rif tersebut diatas dapatlah di simpulkan bahwa yang dikatakan dengan sholat itu adalah bukanlah sekedar apa yang dikatakan ahli fiqh saja, ta'rif tersebut hanya menggambarkan surotus sholat (rupa sholat) yang lahir saja.

Sedangkan yang menggambarkan hakekat dan ruhusholat itu adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Alloh dengan hati yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya, kekuasaan-Nya dengan hati yang khusu' dan ikhlas dalam perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri

⁴³ I b i d, hal. 63

dengan salam dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.⁴⁴

Ta'rif sholat yang terakhir ini menunjukkan bahwa sholat itu terdiri dari dua unsur yaitu:

1. Unsur kongkrit dan nyata yaitu kaifiat sholat (tata caranya), sholat yang merupakan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
2. Unsur abstrak, yakni ruh sholat yang berupa keadaan hati dan jiwa sewaktu mendirikan sholat.

Atas dasar uraian diatas, maka dapat dimengerti bahwa sholat itu adalah menghadap kepada Alloh dengan penuh khusu', ikhlas, dan perasaan kagum akan keagungan-Nya, takut akan siksa-Nya dan mengharap akan keampunan-Nya didalam suatu perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Ibadah Sholat

Dasar-dasar pelaksanaan ibadah sholat ini telah banyak diperintahkan dalam beberapa ayat-ayat Al-qur'an serta hadits Rosululloh.

⁴⁴ I b i d, hal. 64

- a. QS. Al-Baqarah : 43

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.⁴⁵

- b. QS. al-Ankabut : 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).⁴⁶

- c. QS. al-Baqarah : 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا
لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah segala shalatmu dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusu'.⁴⁷

- d. Surat an-Nisa' : 103

فَإِذَا ظَمَأْتُمْ فَأَقِمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

⁴⁵ Depag, RI, *Op. Cit.*, hal. 16

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 635

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 58

Maka apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktu-waktunya atas orang-orang yang mukmin.

Beberapa ayat diatas menunjukkan kewajiban seorang muslim untuk mendirikan sholat. Karena sholat tersebut dapat membentengi manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu Allah memerintahkan agar kita selalu memelihara dan menjaga sholat dengan cara yang baik dan sempurna yaitu dengan senantiasa mengerjakan sholat yang telah ditentukan.

e. Hadits Rasulullah

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Islam didirikan atas lima sendi: mengaku bahwasannya tiada Tuhan yang sebenar-benarnya disembah melainkan Allah, dan mengaku bahwasannya Muhammad itu utusan-Nya, mendirikan sholat, mengerjakan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan. (HR. Bukhari: 30812).⁴⁸

Hadits ini menerangkan bahwa sholat merupakan suatu rukun atau sendi Islam yang terpenting. Orang

⁴⁸Imam Bukhari, Shahih Bukhari, j. I, Dar al-Fikr, Beirut, tt, hal.

yang hendak menjadikan dirinya sebagai muslim yang paripurna (kaffah), wajib mendirikan tiang-tiang tonggak ini, terutama ibadah sholat. Oleh karena itu juga Rasulullah menggambarkan perihal sholat ini sebagai tiangnya agama.

3. Tata Cara (kaifiyah) Sholat

Suatu amalan apabila dikerjakan berdasarkan ilmunya akan berhasil dengan baik. Begitu pula dengan sholat ini, Sholat akan menjadi sah jika didirikan dengan memenuhi segala syarat dan rukunnya serta terbebas dari hal-hal yang membatalkannya. Sholat akan sempurna jikalau dilengkapi pula dengan sunnah-sunnahnya dan kaifiyah yang baik pula. Oleh karena itu, setiap muslim yang akan menjalankannya terlebih dahulu harus mempelajarinya.

Adapun Syarat-syarat untuk mendirikan sholat adalah:

1. Mengetahui waktu sholat
2. Suci dari hadats kecil dan besar.
3. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
4. Menutup aurat
5. Menghadap kiblat.

Selanjutnya hal-hal yang membatalkan sholat adalah:

1. Makan dan minum dengan sengaja
2. Berbicara dengan sengaja
3. Banyak bergerak dengan sengaja

4. Meninggalkan syarat atau rukun dengan sengaja, tanpa halangan.
5. Tertawa dalam Sholat.

Dalam rangka untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana sholat yang diajarkan oleh Rasulullah saw dan agar kita dapat mencontohnya maka dibawah ini akan dikemukakan kaifiyah sholat tersebut sesuai dengan petunjuk dari Rasulullah.

Karena memang beliau menganjurkan kepada ummatnya agar mencontoh sholat beliau, sebagaimana sabdanya :

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْنَا النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ ثَلَاثَةٌ مُتَقَارِبُونَ قَالَ وَصَلُّوا كَمَا
رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Dari Abu Sulaiman Malik bin Muarits berkata, kami datang kepada nabi Muhammad SAW, sedang kami para pemuda yang dekat dengan beliau, beliau bersabda: Sholatlah kalian seperti kalian melihatku lagi sholat. (HR. Buchori).⁴⁹

Sedangkan kaifiyah sholat yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, kepada ummatnya adalah sebagai

berikut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ
الْقِبْلَةَ ، فَكَبِّرْ ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَسِيرُ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ
ثُمَّ أَرْكَعْ حَتَّى تَظْمِنَ رَاكِعًا ، ثُمَّ أَرْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا

⁴⁹ Imam Buchori, *Op.cit*, hal. 117.

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ
جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ
ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah, bahwasannya Nabi Muhammad Saw, bersabda: Bila engkau bangkit akan menjalankan sholat, maka wudlulah denga sempurna, kemudian menghadap qiblat lalu takbirlah kemudian bacalah ayat-ayat al-Qur'an yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah sehingga tuma'ninah dalam ruku', kemudian bangunlah sehingga berdiri tegak, kemudian sujudlahlah sehingga tuma'ninah dalam sujud, kemudian bangunlah sehingga tuma'ninah dalam duduk, kemudian sujudlah sehingga tuma'ninah dalam sujud, kemudian kerjakanlah hal itu dalam seluruh shalatmu semuanya. (HR. Muslim)⁵⁰

Setelah terpenuhi segala syarat-syaratnya, maka baru boleh bagi seseorang untuk mendirikan sholat. Sedangkan yang termasuk kegiatan dalam dalam ibadah sholat yang diajarkan rasulullah SAW, adalah:

1. Berdiri tegak dan menghadap qiblat sambil berniat.
2. Takbiratul ikhram.
3. Membaca ayat al-Qur'an (al-Fatihah, dan ayat lain yang dapat dibaca).
4. Ruku' dengan tuma'ninah
5. Bangkit dari ruku' (i'tidal) dengan tuma'ninah.
6. Sujud dengan tuma'ninah
7. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
8. Sujud dengan Tuma'ninah.

⁵⁰ Imam Muslim, *Shohih Muslim bi Syarhin Nawawi*, j. IV, Al-Misyirin, 1924, hal. 107.

9. Duduk Tasyahud akhir dengan tuma'ninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir.
12. Membaca salam pertama
13. Tertib.

Untuk lebih jelasnya mengenai kaifiyah sholat, maka berikut ini akan penulis jelaskan lebih terperinci mengenai kaifiyah sholat baik kegiatan maupun bacaannya.

1. Berdiri Untuk Sholat

Bila seseorang berdiri untuk sholat atau berniat untuk mengerjakan sholat, maka hendaklah menghadap kiblat dengan sikap dan badan tegak lurus, kepala ditundukkan dan padangannya diarahkan ketempat sujud, ujung-ujung jari kearah kiblat, kedua kaki tidak boleh terlalu diregangkan atau dirapatkan tetapi ditengah-tengahnya, kedua tangan diluruskan kebawah.

Adapun dasar berdiri pada waktu sholat adalah firman Allah yang berbunyi :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى
وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah sholat itu, begitupun sholat wustha dan berdirilah dihadapan Allah dengan

khusu' dan merendahkan diri. (QS. Al-Baqarah:238)

2. Takbiratul Ikham (berdiri dan mengangkat tangan)

Maksudnya adalah takbir permulaan dengan sikap berdiri seperti diatas dengan mengucap Allahuakbar sambil mengangkat kedua tangan dan mengadapkan kedua tapak tangan ke kiblat tingginya sampai berhadapan dengan bahu, lalu turunkan dua tangan itu, sambil panjangkan takbir itu, hingga turun tangan sampai kebatas perut, tangan kanan diatas tangan kiri.

3. Bacaan sewaktu Berdiri.

Bacaan berdiri sesuai dengan posisi di atas maka hendaklah membaca: Do'a Iftitah, Ta'awudz, Surat al-Fatihah dan salah satu surat dari al-Qur'an yang disukai.

4. Mengerjakan Ruku'

Adapun cara mengerjakan ruku' adalah dengan membungkukkan badan dimana kedua tangan mencapai kedua lutut dengan tuma'ninah yang artinya berhenti dengan tenang. Dalam hal ini Nabi bersabda:

لَا تَجْزِي صَلَاةٌ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صَلْبَهُ

فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ (رواه الترمذي)

Tidak memadahi sholat, bila seseorang tidak meluruskan punggungnya diwaktu ruku' dan sujud.⁵¹

Sedangkan bacaan pada waktu ruku' adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Maha suci Tuhanku yang Maha Besar dan segala puji bagi-Nya.⁵²

5. Mengerjakan I'tidal

I'tidal adlah bangkit dari ruku' yaitu mengangkat badan sambil mengangkat kedua tangan setentang telinga seraya membaca Sami'allahuliman hamidah, setelah itu diteruskan membaca :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu.⁵³

⁵¹ Abu Isa Muhammad Ibn Isa, Op.cit., hal 51

⁵² M. Rifa'i, Risalah Tuntunan Sholat Lengkap, CV.Thoha Putra, Semarang, 1976, hal 45.

⁵³ I b i d., hal 46

6. Sujud

Sujud dilakukan setelah melakukan takbir intiqal (tanpa mengangkat tangan) dan ucapan tatakbir selesai ketika sujud dimulai. Sujud dilakukan dengan mendahulukan lutut baru kemudian kedua belah tangan (bukan sebaliknya), kemudian daif dan hidung diletakkan ke tanah (tidak boleh ada penghalang). Kedua siku renggang dari lambung, perut renggang dari paha, dan paha renggang batis. Untuk memenuhi sikap ini kedua tangan diletakkan agak jauh ke muka, sekaligus togok badan sewaktu sujud tidak bungkuk.

Adapun dasar yang digunakan adalah firman

Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَسَجُدُوا وَعْبُدُوا رَبَّكُمْ
وَفَعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ (الحج ٧٧)

*Hai orang-orang yang beriman ruku'lah kamu dan sujud lah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.*⁵⁴

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Sedangkan yang dibaca pada waktu sujud adalah:

⁵⁴ Depag RI, Op.Cit, hal 523

*Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya.*⁵⁵

7. Mengerjakan Duduk diantara Dua Sujud

Tiap raka'at terdiri dari dua kali sujud. Tetapi sebelum melakukan sujud yang kedua kalinya terlebih dahulu melakukan duduk sebentar. Duduk ini dinamakan duduk antara dua sujud. Adapun caranya adalah bangkit dari sujud telapak kaki kiri dan memberdirikan kaki kanan di atas dua paha meratakan ujung jari dengan ujung lutut.

Dalam duduk ini yang dibaca adalah :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجْبِرْ نِي وَارْفَعْ نِي وَارْزُقْنِي
وَأَكْثِرْ نِي وَمَا فِيْ نِي وَأَعِزَّنِي

*Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rizki kepadaku, dan berilah aku kesehatan dan berilah ampunan kepadaku.*⁵⁶

8. Tasyahut Awal

Cara mengerjakan tahiyyat awal adalah seperti yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabdanya:

⁵⁵ M. Rifai, Op.Cit., hal 47

⁵⁶ M. Rifa'i, Loc.Cit.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدَ فِي التَّشَهُّدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى كُتْبَتِهِ الْيُسْرَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى وَعَقَدَ ثَلَاثَةً وَخَمْسِينَ وَاشَارَ بِالسَّبَابَةِ

Telah berkata Umar, adalah Rasulullah SAW apabila ia duduk tasyahut, beliau meletakkan tangan kirinya di atas paha kirinya dan meletakkan tangan kanannya serta mengumpulkan seperti angka 53 dan memberi isyarat dengan jari telunjuk.⁵⁷

Pada saat tasyahut awal ini dianjurkan

membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Segala Kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam rahmat dan berkahnya kupanjatkan kepadamu wahai nabi Muhammad salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba-hamba yang sholeh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah, Ya Allah limpahilah rahmad kepada nabi Muhammad.⁵⁸

⁵⁷ Imam Muslim, Op.Cit, hal. 80

⁵⁸ H. Sulaiman Rasyid, Op.cit, hal 91

9. Tasyahud Akhir

Cara mengerjakan tasyahud akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Duduk tawarruk yaitu meletakkan pantat diatas lantai dengan melipat atau menonjolkan kaki dibawah lipatan kaki kanan dengan jari-jarinya menghadap ke kiblat, lalu letakkan kedua telapak tangan diatas paha, serta ratakan ujung jari dengan ujung lutut.
- b. Membaca do'a tasyahud seperti yang sudah dikemukakan dalam tasyahud awal, kemudian ditambah bacaan sholawat atas diri Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sebagaimana Allah telah memberi rahmad kepada nabi Ibrahim. Menurut Imam Syafi'i membaca sholawat ini hanya sunnah saja. Adapun bacaannya adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

*Ya Allah berilah rahmad atas nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana engkau telah beri rahmat atas keluarga nabi Ibrahim, dan berilah karunia atas nabi muhammad dan atas keluarganya sebagaimana engkau memberi karunia atas keluarga Nabi Ibrahm, sesungguhnya Engkaulah yang amat terpuji dan Amat Mulia.*⁵⁹

Setelah membaca tasyahud Akhir ini disunnahkan untuk berdo'a sebelum salam, yaitu

⁵⁹ I b i d, hal 92

berdo'a sesuai dengan apa yang kita kehendaki baik untuk kebajikan di dunia dan Akhirat.

10. Membaca Salam

Sesudah membaca tasyahud akhir, maka pelaksanaan sholat tersebut diakhiri dengan salam, yaitu memalingkan muka ke kanan dan ke kiri sambil membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Semoga Keselamatan atas kamu demikian pula rahmat dan berkat Allah. ⁶⁰

4. Kedudukan, Tujuan, dan Hikmah Sholat Bagi Kehidupan

a. Kedudukan sholat

Diantara ibadah-ibadah yang diwajibkan kepada umat Islam, hanya sholat saja yang mempunyai sifat dan kedudukan yang sangat agung. Bahkan sholat ini banyak memiliki keistimewaan-keistimewaan.

Apabila ibadah-ibadah yang lain (puasa, zakat, dan haji) dilakukan hanya pada saat-saat tertentu akan tetapi ibadah sholat dilakukan setiap hari secara continue. Keistimewaan sholat

⁶⁰ I b i d, hal 94

yang dilakukan lima kali sehari, mengandung hikmah yang luas dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa sholat tersebut tidak dapat dipisahkan dari penghidupan manusia sehari-hari bahkan merupakan satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan itu.⁶¹

Sholat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah. Bahkan dalam sebuah riwayat telah disebutkan, sholat adalah satu-satunya ibadah yang disampaikan kepada nabi secara langsung ketika beliau menjalani mi'raj.

Selain itu juga Sholat merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab besok dihari kiamat serta merupakan wasiat terakhir yang diamanatkan Rasulullah SAW kepada ummatnya.

b. Tujuan dan Hikmah Sholat dalam kehidupan

1. Sholat Mendatangkan Kesuksesan dan Kemenangan

Efek yang penting dari ibadah sholat itu ialah mendatangkan sukses dan kemenangan bagi orang yang mengerjakannya. Sukses dan kemenangan ini dirumuskan di dalam al-qur'an perkataan *falah* yang berasal dari pokok kata

⁶¹ M. Yunan Nasution, Pegangan Hidup 3, Ramadani, Solo, hal.8

falaha artinya menurut lugho adalah sukses atau keberuntungan.

Imam Abul Qasim al-Husain Ibn Fadlil al-Raghib menjelaskan dalam bukunya *al-Mufradah fi Ghoribil al-Qur'an* bahwa maksud dan pengertian *falaha* itu ada dua macam. Pertama yang berhubungan dengan kehidupan dunia dan yang kedua bersangkut paut dengan kehidupan akhirat.⁶²

Kemudian beliau menambahkan bahwasannya orang yang melakukan sholat akan mendapatkan keberuntungan di dunia, yaitu berupa ketenangan hidup, kekayaan dan kemulyaan. Sedangkan keberuntungan di akhirat nanti berupa kehidupan abadi yang tiada lagi mati sesudahnya, kekayaan artinya tiada lagi kekurangan, kemulyaan dimana tiada lagi kehinaan, serta ilmu yang mutlak dimana tiada lagi kebodohan.

Kedua keberuntungan diatas, baik dalam kehidupan dunia dan akhirat, hanyalah berhak di capai oleh orang-orang yang di sebut

⁶² I b i d, hal.9

Muflikhun. Sebagaimana dalam firman Allah:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ . الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ
خَشِعُونَ

*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusu' dalam sholatnya. (QS. Al-Mu'minun : 1-2)*⁶³

2. Sholat Melatih Konsentrasi Fikiran

Sholat yang dilakukan dengan khusu', hidup ruhnya, adalah sholat dimana fikiran, perasaan, dan kemauan dipusatkan (dikonsentrasikan) menjadi satu dengan badan dan dihadapkan kepada Allah SWT, berdzikir, berdo'a, membaca al-Fatihah dan membaca surat dengan memusatkan fikiran dan pemahaman serta merenungkan isi, makna dan maksud yang terkandung di dalam rangkaian kalimat dan ayatnya.

Hal yang demikian ini akan membiasakan orang yang sholat tersebut terlatih konsentrasinya dan memusatkan pikiran, perhatian, perasaan, kemauan di dalam menghadapi segala persoalan.

⁶³ Depag, RI, Op.Cit, hal 526

3. Sholat Membentuk Budi Pekerti

Setiap gerakan dan bacaan dalam sholat mengandung makna yang mendalam bagi orang yang khusus menjalankannya. Hal ini terlihat tatkala seseorang mengumandangkan takbir, pada saat ruku' dan sujud, semua ini melambangkan bahwa manusia adalah makhluk yang rendah, lemah dan kecil dihadapan Allah Robbul'alam. Perasaan yang demikian akan memantulkan dalam jiwa yang pada akhirnya melahirkan sifat rendah hati. Sifat rendah hati merupakan budi pekerti yang penting dalam kehidupan dan pergaulan manusia.

Selain itu sholat dapat mensucikan hati. Seseorang yang telah mendirikan sholat tentu jiwa (hatinya) akan bersih dan suci dari perbuatan-perbuatan jahat karena sholat itulah yang membentengi dirinya dari segala perbuatan keji dan munkar. Firman Allah :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ. إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain.) (al-Ankabut : 45)

4. Sholat Menanamkan Ketenangan dan ketentraman

Dalam al-Qur'an Allah berfirman :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا. إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا
وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا. إِلَّا الْمُصَلِّينَ

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan Apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan sholat. Yang mereka itu tetap mengerjakan sholatnya.⁶⁵

4. Sholat Melatih Kebersihan Dan Kesehatan

Ketika seseorang hendak menjalankan sholat, untuk pertama kali dan dilakukannya adalah menghilangkan hadats, baik itu hadats kecil atau besar. Kemudian memakai pakaian suci dan bersih, serta memilih tempat yang suci pula. Hal ini menandakan bahwa islam selalu mengutamakan kebersihan badan, pakaian, tempat dan lingkungannya.⁶⁶

Didalam Al-Qur'an dinyatakan :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

⁶⁵ I b i d, hal 974

⁶⁶ Prof.DR. H. Baihaqy, AK, Fiqih Ibadah, M2S, Bandung, 1996, Hal.42

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri.*⁶⁷

Selain melatih kesucian dan kebersihan, sholat juga melatih kesehatan. Sebagaimana kita ketahui bahwa sholat tidak dilakukan secara stasioner, tetapi dengan gerakan badan. Adakalanya berdiri tegak, kemudian membungkukkan badan kemudian bersujud, setelah itu duduk, kemudian sujud kembali, kemudian bangkit lagi. Hal ini dilakukan silih berganti, merupakan satu latihan senam yang dilakukan sedikitnya lima kali sehari semalam.

5. Sholat Menciptakan Persatuan Dan Kesatuan Ummat

Ciri-ciri membentuk kesatuan umat (ummatan wahidah) adalah salah satu gagasan dalam Islam. Agama Islam menghendaki seluruh manusia merupakan keluarga besar. Sedangkan pembentukan keluarga besar itu hanyalah mungkin tercapai jika perbedaan-perbedaan dalam kehidupan (Strata sosial) dihilangkan.

Islam merintis jalan kearah itu dengan

⁶⁷ Depag RI, Op.Cit., Hal 54

sholat. Walaupun sholat boleh dilakukan sendiri-sendiri, tetapi lebih diutamakan secara berjama'ah baik dirumah, mushollah atau di masjid. Bila ditinjau dari sudut nilainya, maka pahala sholat berjama'ah 27 kali lipat daripada sholat sendiri. Selain itu hikmah yang tersirat dari sholat berjama'ah ini adalah akan membentuk suatu iklim persaudaraan, persamaan dan kecintaan di antara ummat Islam.

Demikianlah sekelumit hikmah yang baru terfahami dari kandungan sholat. Hikmah hakiki yang jauh lebih besar lagi hanya Allah saja yang Maha Mengetahui.

C. Pengaruh Pengajaran Fiqh Terhadap Pengamalan Sholat

Pada dasarnya pengajaran fiqh adalah suatu proses penyampaian pengetahuan tentang ilmu fiqh yang mana proses tersebut mengandung kegiatan yang terprogram dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pengajaran. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi yang terpadu antara komponen-komponen pengajaran fiqh yang ada yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pelaksana pengajaran.

Adapun komponen-komponen pengajaran fiqh ini meliputi tujuan instruksional, materi fiqh, metode/media, dan evaluasi. Keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada sejauhmana guru dapat mengkoordinasi komponen-komponen diatas sehingga benar-benar berinteraksi sebagai suatu sistem.⁶⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pengajaran fiqh sangat menentukan hasil akhir pengajaran yaitu pengamalan sholat.

Dalam mengajar fiqh, tujuan instruksional merupakan pedoman dan pijakan dasar seorang guru untuk menentukan langkah-langkah dalam pengajaran. Secara umum, pengajaran fiqh bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami dan dapat mengamalkan pokok-pokok syari'at Islam dengan baik dan benar. Oleh karena itu pengajaran tentang sholat termasuk dalam pembahasan ilmu fiqh. Dalam GBPP disebutkan, pengajaran sholat bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami kaifiyat sholat dan dapat mengamalkan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah.⁶⁹

Kita menyadari bahwa tujuan pengajaran sholat sangat baik dan mulia. Oleh karena itu untuk sampai pada tujuan tersebut siswa harus dibekali dengan

⁶⁸Drs. B. Surya Subrata, *Op.Cit.*, hal. 157

⁶⁹ Depag RI, *Kurikulum Mts. GBPP Fiqh*, hal. 2.

ilmu/materi tentang ibadah sholat. Materi dalam pengajaran sholat antara lain menanamkan pengertian dan kesadaran tentang mengapa dan untuk apa kita sholat, memberikan bimbingan cara pelaksanaan sholat dengan baik dan benar, serta menunjukkan hikmah dibalik perintah sholat ini.

Dilihat dari segi tujuan dan materi pengajaran sholat ini, jelas mengutamakan kepada pengamalan dan kemampuan siswa untuk dapat menjalankan sholat, maka hal ini akan berpengaruh kepada metode yang digunakan oleh guru. Dimana untuk menentukan metode ini guru harus mempertimbangkan aspek-aspek berikut, seperti: Tujuan yang hendak dicapai, kemampuan siswa, sifat dan jenis materi, waktu yang tersedia, dan kemampuan guru.⁷⁰ Karena bagaimanapun juga bentuk metode ini sangat berpengaruh pada hasil akhir pengajaran itu sendiri. Dan siswa dapat memahami dan mengamalkan sholat dengan baik dan benar jika metode yang diterapkan sangat baik dan dapat diterima oleh siswa.

Namun demikian metode yang baik belum menjamin tercapainya tujuan secara maksimal, tanpa ditunjang oleh bentuk evaluasi yang valid. Dengan evaluasi ini diharapkan guru dapat mengetahui secara langsung

⁷⁰Drs. Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setyawati, *Op.Cit.* hal.

sejauhmana siswa menguasai dan memahami sekaligus mempraktikkan materi sholat yang diberikan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan selama proses pengajaran sholat.

Kita menyadari bahwa suatu pengajaran dikatakan berhasil dengan baik manakala tujuan pengajaran tersebut tercapai. Selanjutnya sebagai indikator keberhasilan pengajaran adalah adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam aspek kognitif, affektif dan psikomotorik siswa.⁷¹

Dengan demikian pengajaran fiqh khususnya pengajaran sholat sangat berpengaruh kepada pengamalan sholat. Siswa dapat mengetahui betapa petingnya ibadah sholat ini dari materi terkandung dalam mata pelajaran fiqh, kemudian siswa dapat menjalankan sholat dengan baik dan benar dari metode yang diterapkan guru, misalnya guru langsung mendemonstrasikan tentang kaifiyat sholat, karena dengan mendemonstrasikan secara langsung menghilangkan verbalisme pada siswa. Selanjutnya gurupun dapat mengukur sampai dimana kemampuan untuk melakukan sholat dengan baik dan benar tentunya dengan cara mengevaluasinya.

⁷¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 45.